



**Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara
Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandar Lampung**

*L'Influence de la Confiance en soi sur la Compétence Orale en français des Élèves
XI SMAN 16 Lampung*

Dilla Nurlela¹, Diana Rosita²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Prancis, FKIP Universitas Lampung, Indonesia

Email : dillanurlela25@gmail.com

RÉSUMÉ

Cette étude vise à déterminer l'effet de la confiance en soi sur les compétences orales en français. Il s'agit d'une recherche quantitative descriptive menée à SMA N 16 Bandarlampung à l'aide de trois types d'instruments de recherche, à savoir des questionnaires, des tests et des observations. Grâce au calcul de l'analyse de corrélation du moment produit de Pearson, on sait que la confiance en soi peut affecter la capacité d'expression orale des élèves. La valeur obtenue est la valeur t calculée de 2,25 alors que la valeur du tableau t est de 1,699. Par conséquent, on peut conclure que le compte $t >$ la table t et que l'hypothèse de cette étude est acceptée. L'influence de la variable confiance en soi sur la variable capacité à s'exprimer en français est de 13%, ce qui est obtenu par le calcul de la formule du coefficient de détermination.

Mots-clés : confiance en soi, compétence orale, français

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan di SMA N 16 Bandar Lampung dengan menggunakan tiga jenis instrumen penelitian, yaitu angket, tes, dan observasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi Pearson Product Moment, diketahui bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,25, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,699. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Prancis adalah sebesar 13%, yang diperoleh melalui perhitungan koefisien determinasi.

Kata kunci : kepercayaan diri, keterampilan berbicara, bahasa Prancis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Prancis pada tingkat sekolah menengah atas sudah banyak diselenggarakan di Indonesia termasuk di provinsi Lampung. Pada praktik pembelajaran bahasa asing tentunya memiliki tantangan sendiri yang harus dihadapi baik dari pendidik maupun peserta didik. Anggapan bahwa bahasa asing sulit untuk dipelajari merupakan salah satu tantangan tersebut. Sebagian besar pemelajar mengatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan ketika mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Kendala-kendala yang dialami pemelajar bahasa akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan pemelajar dalam menguasai bahasa tersebut. Adapun keberhasilan seseorang dalam mempelajari sebuah bahasa dapat dilihat apabila orang tersebut bisa menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi khususnya secara lisan. Tarigan (2008) berpendapat bahwa seseorang yang menguasai suatu bahasa, secara intuitif dia mampu berbicara dalam bahasa tersebut.

Beberapa ahli telah mendefinisikan mengenai keterampilan berbicara. Tarigan menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dengan tujuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan (Marzuqi, 2019). Selanjutnya,

Haryadi dan Zamzani mengemukakan bahwasannya secara umum berbicara dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian maksud seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bantuan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat diterima dan dipahami oleh orang lain (Ntelu, 2017:3).

Kemudian Nurgiyantoro menambahkan pengertian mengenai berbicara yaitu aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan (Nawawi dkk, 2017:22). Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan sebuah informasi melalui suara atau lambang-lambang bunyi suatu bahasa. Seperti yang dinyatakan oleh Suhendra, berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi yang bermakna, karena tidak semua bunyi atau suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia memiliki makna bahasa, contohnya seperti suara batuk (Susanti, 2019:1).

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan adalah perspektif yang diidentikkan dengan masalah bahasa, yang hendaknya diwujudkan seseorang ketika berperan sebagai pembicara. Sedangkan faktor non kebahasaan adalah sudut yang membuktikan kesuksesan seseorang ketika berbicara. Kedua faktor tersebut memberikan peranan penting dalam kelancaran kegiatan berbicara.

Selanjutnya Kusrini & Trisna (2021) menyatakan bahwa kaitannya dengan pembelajaran bahasa kedua ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu meliputi motivasi belajar, kecemasan belajar, kecerdasan, dan kemampuan mengambil resiko dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi kurikulum pengajaran, waktu belajar, guru dan sebagainya. Pembelajaran bahasa Prancis sebagai bahasa kedua tentunya memiliki hambatan tersendiri pada masing-masing faktor tersebut yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti terhadap sesama pemelajar bahasa Prancis yaitu teman-teman angkatan 2019 prodi pendidikan bahasa Prancis, FKIP, Universitas Lampung, kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses mempelajari bahasa Prancis. Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu. Namun setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda.

Menurut Thantaway, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu indakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu

sering menutup diri. (Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87). Kepercayaan diri berperan kuat dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa untuk menguasai suatu kompetensi hal pertama yang harus dimiliki adalah keyakinan bahwa kita mampu untuk melakukannya, keyakinan tersebut yang dinamakan dengan kepercayaan diri. Namun setiap individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda. Selain itu, kepercayaan diri juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Selain itu, kepercayaan diri juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Menurut Knowles kemandirian belajar (*self-directed learning*) merupakan suatu proses seseorang memiliki tanggung jawab penuh serta berinisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar (Pratiwi dan Laksmiwati, 2016:44).

Mengacu pada pengamatan peneliti, maka ingin diketahui lebih dalam bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara. Semakin besar tingkat kepercayaan dirinya maka semakin besar pula kemungkinan kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 16 Bandarlampung pada tanggal 10 Juli 2022 ditemukan fakta bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan yang sama yaitu pada faktor kepercayaan diri,

kosakata yang terbatas serta kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa Prancis. Akibatnya juga berdampak pada keterampilan berbicara bahasa Prancis SMA Negeri 16 Bandarlampung. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai harian siswa-siswi SMA Negeri 16 Bandarlampung dimana pada kompetensi berbicara siswa-siswi cenderung mendapatkan rentang nilai yang lebih rendah dibandingkan kemampuan berbahasa lainnya. Hal tersebut yang melatarbelakangi dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Ajaran 2022/2023.”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau kuantitatif dari mulai tahapan pengumpulan data, analisis data hingga penyajian data. Selanjutnya desain penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara. Fraenkel & Wallen menyebutkan penelitian korelasi ke dalam penelitian deskripsi karena penelitian tersebut merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi (Ibrahim, dkk. 2018:78).

Adapun dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandarlampung” terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independent) dan terikat (dependent). Variabel bebas adalah kepercayaan diri, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara bahasa Prancis. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Bandarlampung pada tanggal 5-13 Juni 2023. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampling non probability sampling dengan jenis sampling pertimbangan. Adapun pengertian dari sampel pertimbangan yaitu pengambilan bentuk sampel non acak yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan suatu pertimbangan. (Mahmud, 2015:164). Dikatakan sampling pertimbangan karenapada penelitian ini pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan yaitu dengan melihat nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yang lebih rendah pada kelas XI MIPA 2 dibandingkan kelas lainnya.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk pengumpulan data berupa tes, angket dan observasi. Tes merupakan alat atau suatu prosedur evaluasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan testee melalui pertanyaan yang harus dijawab ataupun tugas yang dikerjakan. Sementara Zuhud menyatakan bahwa tes adalah pengumpul informasi. Tes bahasa sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena tes dapat memonitor

keberhasilan, baik pembelajar maupun pembelajar dalam mencapai tujuannya (Supriyadi, 2013:6). Tes oral presentation digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Prancis. Tes dilakukan dengan cara menginstruksikan siswa untuk berbicara sesuai dengan topik yang sudah disediakan. Adapun topik yang dipilih oleh peneliti yaitu materi *Décrire Une Personne* yang sudah pernah dipelajari oleh siswa.

Peneliti menggunakan angket skala sikap dan mengacu pada penyusunan angket menurut teori Lauster. Angket disusun dengan menyajikan pertanyaan secara tertutup dengan menyiapkan kolom jawaban dengan kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Selanjutnya terdapat dua observasi yang digunakan yaitu observasi kelas dan observasi tes. Observasi kelas dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengikuti pembelajaran untuk mengisi lembar observasi yang telah disusun. Untuk lembar observasi kelas disusun berdasarkan ciri-ciri kepercayaan diri menurut teori Lauster. Kemudian observasi yang kedua dilaksanakan saat tes berbicara (*production orale*) berlangsung. Lembar observasi tes disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri Lauster.

Kemudian untuk menganalisis data penelitian yang sudah didapatkan melalui teknik analisis deskriptif dan korelatif. Adapun formula perhitungan korelasi dua variabel yang diteliti sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk pengujian validitas instrumen digunakan bantuan berupa alat ukur yaitu SPSS versi 27. Sedangkan untuk melihat realibilitas instrumen pengukuran menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 16 Bandar Lampung, maka diperoleh hasil bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Prancis. Melalui ketiga instrumen tersebut diperoleh hasil bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada kategori sedang. Hal tersebut diketahui dari nilai angket siswa, sebesar 86,20% siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang. Kemudian melalui tes berbicara bahasa Prancis dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa tergolong rendah. Sebesar 75,86% mendapatkan nilai berbicara bahasa Prancis tes pada kategori rendah. Kemudian pada hasil observasi dapat diketahui bahwa tidak semua siswa

menunjukkan gejala positif kepercayaan diri. Pada hasil observasi kelas hanya 40,14% siswa 66 yang menunjukkan gejala yang diamati. Sedangkan pada observasi tes jumlah rata-rata siswa yang menunjukkan gejala positif dari aspek yang diamati sebesar 60,37%.

Dari data penelitian tersebut kemudian digunakan analisis korelasi rumus product momen pearson untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap variabel y. Berdasarkan nilai angket kepercayaan diri dan nilai tes keterampilan berbicara bahasa Prancis didapatkan hasil perhitungan nilai t hitung sebesar 2,25 sedangkan nilai t tabel yaitu 1,699. Dengan ketentuan jika nilai t tabel > t hitung, maka hipotesis diterima. Artinya, karena nilai t hitung= 2,25 > nilai t tabel= 1,699 untuk itu dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan nilai pengaruh sebesar 13% yang didapatkan melalui perhitungan Koefisiensi Determinasi.

a. Hasil Uji Validitas

Pada aspek psikologis pengukuran uji validitas cenderung lebih sulit untuk dilakukan karena lebih banyak memiliki sumber kesalahan varians. Pada penelitian ini dalam menyusun angket kepercayaan diri peneliti melakukan pengukuran kevalidan melalui dosen pembimbing satu dan pembimbing dua. Kemudian untuk mengecek keakuratan tingkat kevalidan peneliti

menggunakan bantuan SPSS 27. Dari ke-16 item yang diujikan, dapat dinyatakan semua valid karena hasil nilai r hitung > r tabel. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa angket dapat digunakan sebagai alat ukur kepercayaan diri dalam penelitian ini.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki konsistensi dalam pengukuran yang dilakukan secara berulang. Adapun pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan ketentuan dinyatakan realibel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,06. Adapun hasil pengujian realibilitas pada angket kepercayaan diri dengan menggunakan bantuan SPSS 27 adalah sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	16

Dengan demikian angket kepercayaan diri dikatakan realibel dan dapat digunakan pada penelitian yang serupa di lain waktu karena sudah diuji tingkat konsistensinya berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,06 yaitu sebesar 0,893.

c. Hasil Angket Kepercayaan Diri Siswa

Hasil variabel kepercayaan diri siswa didapatkan melalui kuisisioner kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa kelas XI

MIPA 2. Data yang didapatkan berupa skor kuantitatif hasil dari pengisian kuisioner yang berisi mengenai pertanyaan identifikasi kepercayaan diri. Kuisioner yang diberikan merupakan jenis skala *likert* yaitu untuk mengukur persepsi responden terhadap kepercayaan diri yang dimiliki. Pertanyaan-pertanyaan yang disajikan berupa pertanyaan positif dan juga negatif. Kuisioner ini merupakan kuisioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban kepada responden dengan kategori: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adapun untuk penilaian yang diberikan terhadap pertanyaan positif dan negatif berbeda.

Tabel 1. Hasil Kategori Angket Observasi

Indikator	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	37 >	1	3,45%
Sedang	29 – 37	25	86, 20%
Rendah	< 29	3	10,35%
Jumlah		29	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang masuk dalam kategori memiliki kepercayaan diri yang tinggi hanya berjumlah 1 orang atau 3,45%. Kemudian 25 siswa berada pada tingkatan kepercayaan diri sedang dengan jumlah presentase 86, 20%. Sedangkan pada kategori kepercayaan diri yang rendah terdapat 4 siswa dengan jumlah presentase 10,35%.

d. Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandarlampung tahun ajaran 2022/2023, peneliti melakukan tes berbicara menggunakan teknik *oral presentation*. Soal tes berbicara yang diberikan berdasarkan materi *Dercire Une Personne*.

Tabel 2. Indikator Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Indikator	Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	>66	3	10,34%
Sedang	49-66	4	13,80%
Rendah	<49	22	75,86%
Jumlah		29	100%

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 siswa memiliki nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yang tinggi dengan jumlah presentase 10,34%. Kemudian pada kategori sedang, terdapat 4 siswa dengan jumlah presentase 13,80%. Sedangkan 22 siswa lainnya termasuk ke dalam kategori rendah dengan jumlah presentase yaitu sebesar 75,86%.

e. Hasil Analisis Observasi

Selain menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner kepercayaan diri dan tes keterampilan berbicara, pada penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mendapatkan data pendukung. Observasi dilaksanakan selama dua kali dalam suasana yang berbeda. Adapun

observasi tersebut yakni observasi kelas dan observasi tes.

Observasi kelas bertujuan mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Jadi, pada saat observasi kelas peneliti ikut masuk ke dalam kelas untuk langsung mengamati siswa.

Tabel 3. Hasil Distribusi Observasi Kelas

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi Siswa Menunjukkan Gejala	Presentase (%)
1	Mau membantu teman ketika kesulitan memahami materi saat pembelajaran berlangsung	12	41,37%
2	Tidak mengganggu teman yang lain saat pembelajaran langsung	12	41,37%
3	Tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi di kelas	8	27,58%
4	Tidak menertawakan apabila temannya melakukan kesalahan	12	41,37%
5	Berusaha untuk menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Prancis	10	34,48%
6	Bertanya kepada guru ketika belum paham mengenai materi yang dijelaskan	13	44,82%
7	Bersedia menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Prancis tanpa dipaksa terlebih dahulu	7	24,13%
8	Membawa buku catatan, LKS, kamus dan perlengkapan lainnya saat pembelajaran.	20	68,96%
9	Tidak protes ketika diberikan tugas oleh guru	9	31,03%
10	Tidak menarik perhatian yang berlebihan kepada guru saat pembelajaran seperti terlalu sering	13	44,82%

	mengangkat tangan dan berisik		
11	Bersedia duduk di bangku depan dan fokus mengikuti pembelajaran	7	24,13%
12	Suka rela menjawab pertanyaan guru apabila tidak ada siswa yang menjawab	6	20,68%
13	Mengerjakan tugas tepat waktu	12	41,37%
14	Tidak telat masuk kelas dan bersemangat selama pembelajaran berlangsung	22	75,86%

Observasi tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gejala kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa ketika tes berbicara bahasa Prancis. Penyusunan lembar observasi tes mengacu pada aspek-aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster. Kemudian aspek tersebut didistribusikan ke dalam delapan poin pengamatan. Penilaian observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan tes berbicara bahasa Prancis.

Tabel 4. Hasil Distribusi Observasi Tes

No	Aspek yang diamati	Frekuensi siswa menunjukkan gejala	Presentase
1	Tidak membawa contekan saat maju ke depan untuk melaksanakan tes PO	29	100%
2	Siswa berusaha berbicara bahasa Prancis dari awal sampai akhir ketika tes PO dilaksanakan	17	58,62%
3	Siswa langsung maju ke depan ketika waktunya tes tiba dan tidak membuang-buang waktu yang diberikan	17	58,62%

4	Siswa tidak terlalu banyak diam dan sering menggunakan pengulangan kata yang sama ketika tes PO	12	41,37%
5	Siswa berani menghadap ke depan peneliti atau tidak menunduk selama tes PO berlangsung	23	79,31%
6	Siswa tidak gugup selama tes PO berlangsung	14	48,27%
7	Siswa bersuara lantang dan jelas ketika mendeskripsikan jawaban tes PO	12	41,37%
8	Siswa menggunakan tangan untuk memperjelas jawaban tes PO	16	55,17%

Hasil tersebut menjadi informasi dan data pendukung bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada kategori sedang. Terbukti dari jumlah siswa yang menunjukkan gejala-gejala yang diamati, baik pada saat observasi kelas maupun observasi tes. Pada observasi kelas terhitung rata-rata presentase siswa yang menunjukkan gejala positif aspek pengamatan hanya 40,14%. Sedangkan pada observasi tes jumlah rata-rata siswa yang menunjukkan gejala positif dari aspek yang diamati sebesar 60,37%.

f. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA

Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023

Diketahui bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada kategori rendah. Kemudian tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Kemudian peneliti mencari pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara menggunakan analisis korelasi *product momen pearson*. Hasil nilai angket kepercayaan diri dan nilai tes berbicara dihitung menggunakan rumus tersebut. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 2,25 dan t tabel sebesar 1,699. Untuk menarik kesimpulan hipotesis, digunakan ketentuan jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima. Dengan demikian hasil perhitungagn pada penelitian ini yaitu t hitung 2,25 > t tabel 1.699 yang berarti bahwa hipotesis diterima. Kemudian untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y, peneliti menggunakan rumus Determinasi Koefisiensi. Maka diketahui variabel x memberikan pengaruh terhadap variabel y sebesar 13%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis. Walaupun nilai pengaruhnya hanya sebesar 13%, namun dapat disimpulkan jika nilai kepercayaan diri siswa semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis yang mereka

dapatkan. Kemudian 97% lainnya faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara dapat berasal dari penguasaan kosakata, tata bahasa dan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah 29 siswa yang mengikuti tes berbicara bahasa Prancis hanya 1 orang siswa yang berada pada kategori tinggi, kemudian 4 siswa berada pada kategori sedang dan 22 siswa lainnya berada pada kategori rendah.
2. Tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 16 Bandar Lampung berada pada kategori sedang. Melalui tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa dari total 29 siswa, hanya 1 orang yang berada pada kategori kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan 25 siswa berada pada kategori sedang dan 3 siswa lainnya berada pada kategori rendah.
3. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa Prancis. Hal tersebut

dapat ditunjukkan melalui hasil t hitung = 2,25 lebih besar dari t tabel = 1,699. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, A., Andi, dkk. (2018). *Metodologi penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Kusrini, N., & Trisna, I. N. (2021). Student motivation and its correlation with French learning outcomes during the Covid-19 outbreak. *Atlantis Press*, 628, 320–324.
- Marzuqi, L. (2019). *Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. CV Istana.
- Nawawi, dkk. (2017). *Keterampilan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Uhamka Press.
- Ntelu, A. (2017). *Aneka teknik keterampilan berbicara ragam dialogis*. Ideas Publishing.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri “X”.

Jurnal Psikologi Teori dan Terapan,
7(1), 43–48.

Supriyadi. (2013). *Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia*. UNG Press.

Susanti, E. (2019). *Keterampilan berbicara*. PT Raja Grafindo Persada.

Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1–4.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.